

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat tujuan pembangunan adalah meningkatkan upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya-saing, maju dan sejahtera. Berpijak pada hakikat tersebut, pencapaiannya ditempuh melalui upaya pemerintah dan masyarakat dengan menggunakan instrumen pembangunan yang telah disepakati. Dengan berdasarkan sebuah rencana pembangunan yang mencerminkan berbagai potensi riil sesuai kondisi dan situasi masyarakat setempat. Pada kenyataannya, dari perolehan hasil pembangunan yang dicapai saat ini, masih terdapat berbagai kepentingan atau kesenjangan. Ketimpangan dan kesenjangan tersebut dialami oleh antar wilayah, antar sektor pembangunan dan antar lapisan masyarakat.

Pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemudian paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Salah satu lembaga PLS (Pendidikan Luar Sekolah) yang bergerak aktif dalam upaya pendidikan kesetaraan adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Salah satu pilihan pendidikan luar sekolah, yang banyak disukai oleh masyarakat salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Walaupun program PKBM sudah lama berdiri sekitar tahun 1998, yang merupakan pendidikan luar sekolah, namun masyarakat Indonesia belum mengenal secara menyeluruh terhadap program PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Terminologi PKBM dari

masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut. Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, dan kemandirian dalam pengelolaan PKBM. Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada.

Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas.

Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM, tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya.

Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran akan pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. Oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Pengaruh perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut konsep pengelolaan PKBM yang membuka diri terhadap tuntutan perubahan dan berupaya menyusun strategi yang selaras dengan perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (lingkungan), terutama lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan pengembangan PKBM. Pengelolaan PKBM yang selaras dengan perubahan yang terjadi sangat bergantung kepada kemampuan pengelola (penyelenggara) dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan masyarakat dimana PKBM dikembangkan.

Pengelola PKBM harus mampu menyusun strategi yang ampuh terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan untuk mengelolanya sehingga program yang dikembangkan PKBM efektif dan efisien. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang dikenal dengan sebutan PKBM merupakan pendidikan yang berbasis pada pengembangan masyarakat. Dengan konsep kemandirian diharapkan pendidikan berbasis masyarakat bisa menyiapkan peserta didik menyongsong dunia kerja. Pemerintah hanya sebagai fasilitator sumber belajar yang dibutuhkan. Dengan begitu diperlukan keterlibatan seluruh warga masyarakat secara aktif, dalam mengembangkan program belajar masyarakat.

Untuk menciptakan pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup tentunya dalam hal ini PKBM juga harus memiliki konsep dasar. Konsep dasar pembentukan PKBM yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sasaran tertuju kepada masyarakat yang membutuhkan pembelajaran dan pelatihan keterampilan. Sasaran masyarakat itu sendiri adalah putus sekolah,

buta aksara, pengangguran, kemiskinan atau warga masyarakat lainnya. Sehingga bagi mereka yang tidak menyanggupi untuk meneruskan sekolah di jalur formal bisa memilih program pendidikan nonformal yaitu PKBM. Pemaknaan dari konsep dasar pembentukan PKBM diawali "Dari Masyarakat" yang memiliki makna bahwa, pendirian PKBM buah hasil dari gagasan dari masyarakat terhadap keberlangsungan hidup. Lapisan masyarakat semakin peka akan kebutuhan menuntut ilmu.

Melalui PKBM ini diharapkan mampu memperbaiki tatanan sosial untuk hari ini dan di masa yang akan datang. Lain halnya dengan makna "Oleh Masyarakat" di mana pengembangan dan penyelenggaraan PKBM seutuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. PKBM dapat diselenggarakan di mana saja asalkan ada peserta didik dan tutor. Jadi tidak mengharuskan ada fasilitas sarana maupun prasarana. Selanjutnya kata "Untuk Masyarakat" dapat diartikan bahwa PKBM diperuntukan untuk masyarakat dengan maksud dapat memperbaiki tatanan sosial ke arah yang lebih baik. Keberadaan PKBM dengan program-program yang diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat sering dikelompokkan berdasarkan cara utamanya dalam mencari penghasilan atau kebutuhan hidup. Masyarakat boleh juga didefinisikan sebagai kumpulan manusia yang hidup bersama-sama (dari sesuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu) atau pergaulan hidup. (Bangsa pula ialah jenis manusia daripada satu asal keturunan atau kumpulan manusia dalam satu ikatan ketatanegaraan).

PKBM sebagai sumber informasi berisi berbagai jenis program pembelajaran yang berguna terutama dalam peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi

masyarakat setempat melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Keberadaan PKBM memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai koordinasi program-program pembelajaran di masyarakat. Tersedianya pengelola/penyelenggara, tenaga pengajar/tutor yang berkualitas, merupakan daya pikat tersendiri bagi masyarakat untuk datang ke PKBM. Tujuan PKBM adalah memberdayakan masyarakat untuk kemandirian, melalui program-program yang dilaksanakan di PKBM.

Berdasarkan observasi awal di PKBM Man Jaya bahwa tutor PKBM belum sepenuhnya berperan dalam pembelajaran Paket B. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya warga belajar yang aktif dalam pembelajaran Paket B. Ada beberapa faktor penghambat sehingga peran tutor tidak berjalan dengan baik yaitu kondisi daerah yang masih jauh dari teknologi khususnya internet, tutor yang jumlahnya sangat sedikit di banding jumlah Warga Belajar, Warga Belajar yang berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah yang masih tradisional, orang tua yang memilih anaknya dinikahkan dari memilih sekolah, mereka berpendapat anak perempuan hanya mengurus dapur, kasur dan sumur, selain itu pula yang sangat menghambat tutor adalah jarak tutor dengan Warga Belajar yang sangat jauh dan fasilitas dari PKBM yang kurang memadai.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat masih rendah, ini diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi, dan secara tidak langsung maupun langsung. Peran PKBM sangat besar kepada masyarakat khususnya sebagai lembaga pendidikan nonformal melayani berbagai program pendidikan nonformal

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul Peran Tutor PKBM Man Jaya Dalam Membelajarkan Warga Belajar Paket B di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Identifikasi Masalah

1. Tutor PKBM belum berperan dalam kegiatan pembelajaran di Paket B
2. Kurangnya Warga Belajar dalam kegiatan pembelajaran di Paket B
3. Jarak tutor dan Warga Belajar yang sangat jauh
4. Fasilitas yang kurang memadai
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap Warga Belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu: Bagaimana peran tutor PKBM Man Jaya dalam membelajarkan Warga Belajar Paket B di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran tutor PKBM Man Jaya dalam membelajarkan Warga Belajar Paket B di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan yaitu: (1) Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dibidang PLS terutama yang berkaitan dengan PKBM Man Jaya dalam membelajarkan Warga Belajar Paket B di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara, (2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lainnya khususnya mengkaji masalah yang berkaitan dengan PKBM Man Jaya dalam membelajarkan Warga Belajar Paket B di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Peran Pengelola PKBM Man Jaya dalam membelajarkan Warga Belajar Paket B di Desa Buladu

Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara, (2) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga bagi lembaga PKBM Jaya dalam membelajarkan Warga Belajar Paket B di Desa Buladu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.